**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DAKWAH: Studi Kasus Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Afaada**

**Maulana Dafa Irfadhilah1, Muhammad Dzaki Al Fikri2**

**1,2Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, ISQI Sunan Pandanaran Yogyakarta**

**Email : dafairfadhilah27@gmail.com1muhammaddzakialfikri115@gmail.com2**

**ABSTRAK**

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang bersifat mengajak manusia untuk selalu berbuat baik, baik dimanapun kalian sedang berada, serta menunjukkan nilai-nilai kepribadian yang berakhlakul karimah,bertanggung jawab, dan brpegang teguh pada agama, serta menjadi unsur yang ditetapkan dalam komunikasi untuk memberikan sebuah informasi atau sebagai media untuk megajak para audiens untuk menuju ke jalan yang benar. Komunikasi persuasif yang digunakan sebagai media dakwah, sebagai wujud untuk meningkatkan kesadaran akan menerima dan melaksanakan ajaran islam. Sistem pengajaran di Pondok Pesntren Afaada melalui dengan pendidikan formal dan non-formal, dengan berbagai macam penyampainnya. Dengan tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana Pondok Pesantren Afaada melakukan penyampaian tentang ajaran agama islam, serta bisa memberikan nilai positif bagi para santrinya. Dari berbagai metode penyampaian yang telah diteliti untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai yaitu dengan memberikan sebuah acara atau kegiatan yan berlangsung secara umum, dengan demikian, kemungkinan besar akan memeberikan penjelasan yang sesuai dengan maksud dari judul tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi teknik-teknik komunikasi yang digunakan dalam dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan efektif dan meyakinkan kepada para santri. Melalui pendekatan kualitatif, penulis menganalisis berbagai strategi pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren ini, seperti penggunaan cerita, analogi, dan retorika yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi persuasif mampu meningkatkan pemahaman dan penerimaan santri terhadap ajaran agama, serta memperkuat ikatan emosional antara pengajar dan santri. Dengan demikian, komunikasi persuasif menjadi instrumen yang esensial dalam upaya dakwah dan pengajaran agama di pondok pesantren.

*ABSTRACT*

*Dawah is an activity that invites people to always do good, wherever they are, and to demonstrate values of good character, responsibility, and adherence to religion. It serves as a means of communication to provide information or to invite the audience to follow the right path. The persuasive communication used in dawah acts as a means to raise awareness about accepting and implementing Islamic teachings. The educational system at Pondok Pesantren Afaada incorporates both formal and non-formal education, utilizing various methods of delivery. This research aims to explore how Pondok Pesantren Afaada conveys Islamic teachings and instills positive values in its students. Among the various delivery methods studied, conducting public events or activities has shown promise in providing explanations that align with the objectives of this study. Through this approach, it is hoped that students can better understand and practice religious teachings in their daily lives, thus achieving the goals of dawah effectively. This research explores the communication techniques used in da'wah to convey religious messages effectively and convincingly to students. Through a qualitative approach, the author analyzes various teaching strategies implemented in this Islamic boarding school, such as the use of stories, analogies and strong rhetoric. The research results show that a persuasive communication approach is able to increase students' understanding and acceptance of religious teachings, as well as strengthening the emotional bond between teachers and students. Thus, persuasive communication becomes an essential instrument in efforts to propagate and teach religion in Islamic boarding schools..*

1. **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dan urgen dalam melakukan aktivitas kehidupan manusia termasuk pengajaran. Komunikasi menjadi cara yang efektif untuk mendukung proses pengajaran sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi persuasif sendiri terdiri dari dua kata komunikasi dan persuasif. Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin “*communis*”. Communis atau dalam bahasa Inggris “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan usaha untuk menimbulkan kesamaan. Sedangkan istilah persuasi (persuation) bersumber dari perkataan latin, persuasio, yang kata kerjanya adalah persuander, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu (suryana, 2010). Persuasif berasal dari bahasa latin, yang berarti *induce* (memerankan), *conviction* (meyakinkan), *belief* (kepercayaan) (Ma’arif, 2010). Komunikasi persuasif merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dimaksud untuk menimbulkan kontradiksi inkonsisten diantara sikap dan perilakunya sehingga menggunakan kesatbilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan sikap, karena pada dasarnya tujuan persuasi adalah memengaruhi untuk bisa mengubah sikap seseorang. Komunikasi persuasif juga dapat melakukan secara rasional dan emosional.[[1]](#footnote-1)

Komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikolog mad’uw dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran islam. Untuk kepentingan komunikasi persuasi, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif (illaihi,2010) penerapan dakwah yang bersifat persuasif, artinya proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri (illahihi, 2010)[[2]](#footnote-2)

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata *da’a-yad ‘uda’watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nida’*, yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.[[3]](#footnote-3) Asal kata dakwah dalam berbagai bentuknya Sehingga pengertian dakwah secara umum adalah kegiatan mengajak, menyeru, dan memanggil orang lain untuk beriman daan taat kepada Allah SWT. Di dalam Al Qur’an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadikan patokan, didalam ayat tersebut terdapat kata *ud’u* yang artinya “ajaklah” adalah *fi’il amr*, yang menururt aturan Ushul Fiqh, setiap fi’il amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya kepada *sunnah* dan lain-lainya. Jadi melakukan dakwah islaminyah itu adalah suatu kewajiaban karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibadah (boleh dikerjakan boleh tidak). Dan di dalam ayat tersebut Allah SWT telah mengajarkan kita cara berdakwah itu dengan kata-kata *bilhikmati* yang artinya “bijaksana”, Al-Hikmati ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Pengertian dakwah secara terminologi untuk saling melengkapi, karena meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama seperti yang di kutip oleh Prof. Toha Yahya Omar, MA menyebutkan bahwa dakwah secara terminologi mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dari definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran islam kepada seseorang atau sekelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah. Pemahaman yang dapat ditemukan bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan intimidasi, ancaman, atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini di peroleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran islam dengan penuh kesungguhan. Dan kita tidak di tuntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu Hidayah Allah SWT.[[4]](#footnote-4)

Problematika dakwah sudah menjadi menu sehari-hari bagi pendakwah. Tidak dapat dipungkiri, penyebaran agama islam pada zaman sekarang adalah pewujudan dari dakwah orang-orang alim sebelum kita. Dakwah memerlukan kekuatan ekstra, tidak hanya mengajak dan berbicara saja tetapi lebih dari itu. Mengontrol atau mengevaluasi hasil dakwah adalah suatu masalah yang sangat penting dan urgen dari tujuan dakwah itu sendiri. Istilah “strategi “menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus. Menurut Awaludin Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Kemudian menurut Asmuni Syukur strategi dakwah adalah sebagai metode, taktik, siasat atau maneuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah.[[5]](#footnote-5)

Pondok Pesantren Afaada merupakan salah satu unit lembaga cabang milik Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang ber alamat di Dusun Bakalan, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Pondok Pesantren Afaada didirikan sejak tahun 2015 memasuki tahun kedua Pondok Pesantren Afaada mulai membuka program pendidikan formal untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan nama SMP Pesantren Afaada dan pada tahun kelima, Pondok Pesantren Afaada mulai membuka Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan nama SMA Pesantren Afaada. Sebagai cabang dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang identik dengan pesantren Al Qur’an, Pondok Pesantren Afaada juga berusaha menapaki jejak pesantren induk dengan memberi porsi perhatian lebih pada bidang pengajian Al Qur’an dengan tanpa mengesampingkan bidang kajian keilmuan lainya. Selain itu Pondok Pesantren Afaada juga memiliki program Pendidikan Diniyah yang didesain untuk melengkapi kecakapan keilmuan santri dalam bidang ilmu-ilmu agama seperti pengajian kitab-kitab terdahulu.

Adapun visi misi Pondok Pesantren Afaada yaitu ‘’*Mencetak generasi Islam sholih-sholihah,berakhlak mulia, mandiri dan berintegritas, memiliki kecerdasan intelektual- kecerdasan spiritual- kecerdasan emosional yang seimbang, serta memiliki nasionalisme dan pengabdian yang kuat’’.*

Penilitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran komunikasi persuasif dalam proses dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Afaada. Dalam konteks ini, komunikasi persuasif merujuk pada teknik dan strategi yang digunakan untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak individu atau kelompok untuk menerima ajaran serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Afaada. Penelitian ini akan memetakan teknik-teknik komunikasi yang digunakan oleh para pengajar dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan memahami metode yang digunakan, diharapkan dapat diketahui seberapa efektif metode tersebut dalam mempengaruhi pemahaman dan sikap santri terhadap ajaran-ajaran islam. Tujuan kedua adalah menganalisis tingkat efektivitas komunikasi persuasif dalam dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Afaada. Penelitia ini akan mengkaji bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh santri.

Efektivitas komunikasi persuasif akan diukur melalui respon santri terhadap materi yang diajarkan, baik dari segi pemahaman, penerimaan, maupun implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam sehari-hari. Tujuan ketiga adalah untuk menilai pengaruh budaya dan lingkungan sosial di sekitar Pondok Pesantren Afaada terhadap proses komunikasi persuasif dalam dakwah. Penelitian ini akan menggali bagaimana konteks sosial, budaya, dan tradisi lokal mempengaruhi metode pengajaran dan komunikasi yang digunakan oleh para pengajar. Pada konteks ini diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya suatu efektivitas komunikasi persuasif dalam dakwah. Tujuan keempat adalah untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam dakwah di Pondok Pesantren Afaada. Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari penelitian, diharapkan dapat dihasilkan saran yang bagus bagi pengajar dalam meningkatkan kualitas dakwah mereka. Tujuan kelima adalah untuk menggali persepsi santri terhadap komunikasi persuasif yang diterapkan dalam dakwah. Penelitian ini mencangkup wawancara dan survei untuk memahami bagaimana santri menilai metode pengajaran yang diterapkan, serta sejauh mana mereka merasa terpengaruh oleh komunikasi yang dilakukan oleh pengajar.

Tujuan kelima adalah untuk menyumbang pada pengembangan literatur dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi studi komunikasi persuasif dalam konteks dakwah, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa. Tujuan selanjutnya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komunikasi persuasif dalam dakwah di Pondok Pesantren Afaada serta implementasi terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pengajaran dakwah yang efektif dan relevan dengan kebutuhan santri di era modern.

Dalam penelitian, peneliti menggali beberpa informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai bahan acuan, perbandingan dan penguatan landasan teori. Studi terdahulu yang berkaitan dengan Komunikasi Persuasif dalam Dakwah sebagai objek penelitian yang memiliki pengaruh atau peningkatan terhadap objek lainya, dijelaskan pada dua penelitian dengan pendekatan yang berbeda sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursaptini, Arif Widodo yang berjudul “Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras Di Madrasah Inklusi” dalam penelitian tersebut membahas tentang komunikasi persuasif dalam dakwah bil hikmah: upaya pembentukan karakter anak tuna laras di madarasah inklusi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa pentingnya komunikasi persuasif dengan cara dakwah bil hikmah sangat berguna untuk pemebentukan karakter anak tuna laras karena adanya pendekatan komunikasi persuasif dengan cara dakwah bil himkah pada anak tuna laras, pendekatan ini dapat merubah perilaku emosi menjadi lebih stabil, hubungan sosial membaik dan partisipasi belajar meningkat.[[6]](#footnote-6) Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi persuasif dan adapun perbedaaan dalam penelitian ini yakni dari segi subjek. Pada penelitian Nursaptini dan Arif Widodo yang menjadi subjek adalah anak sedangkan dalam penilitian ini yang menjadi subjek adalah guru. Tujuan dari penilitian ini adalah metode pegajaran komunikasi persuasif dalam dakwah di Pondok Pesantren Afaada.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif , deskriptif, dan observasi. Sehingga peneliti mengambil data yang relevan terkait kasus yang berada di Pondok Pesantren Afaada, adapun subjek yang kita jadikan sebagai narasumber ada tiga ( 3 ) orang yang diantaranya berprofesi sebagai guru pengampu di SMP Pesantren Afaada dan juga sebagai pengurus di Pondok Pesantren Afaada. Untuk tekhnik pengumpulan data yang kita gunakan adalah dengan melalui survei online dan dilanjutkaan dengan observasi secara detail. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 November 2024 di Pondok Pesantren Afaada, serta yang ditujukan adalah anatara para pengurus serta guru sekolah terkait dakwah terhadap santri maupun siswanya ketika berada di lingkungan sekolah maupn pondok. Adapun narasumber yang kita temui yaitu Didik Wibowo, Muhammad Irfanudin, Faishal Muhammad Syarif yang merupakan pengurus serta guru yang juga memberikan sebuah edukasi-edukasi atau dakwah secara sistemastis didalam lingkungan Pondok Pesantren Afaada.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren juga sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Namun, pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu umum,keterampilan dan sebagainya[[7]](#footnote-7). Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang bersifat mengajak manusia untuk selalu berbuat baik, baik dimanapun kalian sedang berada, serta menunjukkan nilai-nilai kepribadian yang berakhlakul karimah,bertanggung jawab, dan brpegang teguh pada agama. Dari data yang telah kita dapatkan melalui penelitian ini akan kita jelaskan pada bab ini, sehingga kebijakan-kebijakan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Afaada menurut data yang telah kita dapatkan hasil dari penelitian tersebut, antara lain yaitukegiatan khitobiyyah yang dilaksanakan setiap malam minggu yang bertujuan untuk melatih para santri untuk selalu bertanggung jawab serta dapat menunjukkan mengasah skil para santri tersebut. Mulai dari kebiasaan-kebiasan yang akan menjadi contok bagi generasi muda diluar sana. Kehidupan didalam pondok lebih menjamin anak muda digenerasi sekarang ini. Metode dakwah di Pondok Pesantren Afaada cukup bagus untuk menyebarkan agama islam serta memberikan pelajaran sosial budaya, serta kebutuhan ketika sudah terjuan secara langsung dalam lingkungan masyarakat, dikarenakan dalam faktor lingkungan cukup bagus untuk meyebarkan agama islam dan kehidupan sosial budaya maupun kebutuhan ketika terjun secara langsung didalam lingkungan masyarakat. Seperti yang sudah dijalankan di Pondok Pesantren Afaada adanyanya kegiatan rutinan setiap seminggu sekali (khitobiyyah) yang sangat berguna sekali bagi para santri maupun pengurus serta dengan adanya kemajuan teknologi akan dapat menambah wawasan yang sangat luas dan lebih efisien ketika dalam sistem dakwah ataupun kegiatan semacamnya.

Dalam kegiatan dakwah pengurus melakukan dengan berbagai cara ada yang menggunakan metode seperti langsung mencontohkan, ataupun hanya dengan seruan untuk melakukannya tanpa mencontohkan secara langsung, namun disisi lain tentunya ada banyak tantangan yang mesti harus dihadapi seperti kurangnya pemahaman agama, perbedaan budaya dan tradis, perbedaan antara sumber-sumber yang mengatakan sebuah deskripsi, sumber daya yang terbatas, dan masih banyak lagi yang akan ditemui ketika sedang melakukan metode pendekatan dengan menggunakan metode dakwah. Adapun kegiatan-kegiatan para santri Pondok Pesantren Afaada yang akan kami perlihatkan secara detail dalam bentuk tabel dibawah ini :

|  |  |
| --- | --- |
| JAM | KEGIATAN |
| 03.00 - 04.00 | Bangun Pagi dan Sholat Tahajud Berjamaah |
| 04.15 - 04.30 | Sholat Subuh Berjamaah |
| 04.30 – 05.45 | Pengajian Al Quran |
| 05.45 – 06.45 | Mandi, Makan, dan Persiapan Sekolah |
| 06.30 – 07.00 | Sholat Dhuha dan Tartilan Berjamaah |
| 07.10 – 13.00 | Sekolah KBM |
| 13.00 – 14.45 | Makan Siang dan Istirahat Siang |
| 14.45 – 15.30 | Sholat Asar Berjamaah |
| 15.30 – 17.00 | Jam belajar/Mujahadah/Kegiatan Ekskul |
| 17.00 – 18.00 | Persiapan dan Sholat Maghrib Berjamaah |
| 18.00 – 19.30 | Pengajian Al Quran dan Shoat Isya Berjamaah |
| 19.30 – 20.00 | Makan Malam |
| 20.00 – 22.00 | Pengajian Diniyah |
| 22.30 – 03.00 | Istirahat Malam ( tidur ) |

Dari tabel diatas kami memberikan sistem atau metode ketika dakwah dengan melalui cara, yaitu :

1. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik Pondok Pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandunganya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kanyataanya kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenaranya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning merupakan kitab yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits Nabi[[8]](#footnote-8). Dalam lembaga Pondok Pesantren Afaada mengadakan kegiatan pengajaran kitab kuning atau biasa disebut pengajian diniyah yang dijadwalkan pada malam hari dimana para pengurus pondok juga mengikuti kegaiatan tersebut seperti menjadi guru serta mengabsen kehadiran guru pada waktu tersebut. Selain itu, para pengurus juga mengondisikan para santri agar tetap berada dalam majlis pengajian sampai jam waktu pengajaran habis.

1. Pembelajaran Al Qur’an

Pondok Pesantren Afaada yang identik dengan Al Qur’an pastinya mengadakan kegiatan pembelajaran Al Qur’an yang dilaksanakan pada waktu setelah subuh dan setelah maghrib dimana para pengurus juga mengikuti kegiatan tersebut seperti menjadi guru ngaji atau *badal* serta ada sebagian pengurus yang di tugaskan untuk keliling pondok untuk mengondisikan para santri agar tetap kondusif saat mengikuti kegiatan pembelajaran Al Qur’an tersebut.

1. Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler yang berada di Pondok Pesantren Afaada mencakup ekstrakulikuler Hadroh, Qiroah, Kaligrafi, Pencak Silat, Marching Band, dan English Class. Dengan adanya kegiatan ini Pondok Pesantren Afaada sebagai tempat untuk mengasah skill para santri untuk mewujudkan bakat-bakat yang para santri miliki sehingga Pondok Pesantren Afaada bisa mencetak para santri yang berbakat dan berprestrasi

1. Kegiatan Khitobiyyah

Dalam kegiatan rutin seminggu sekali diadakan acara seperti seminar yang dimana diacara tersebut berisi metode atau ajakan yang kemudian diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Afaada, serta melatih rasa percaya diri untuk terus melanjutkan dakwah dilingkungan masyarakat ketika sudah keluar dari lingkungan Pondok. Sehingga para santri dididik untuk selalu percaya diri dalam melakukan penyiaran agama islam atau dakwah, serta bisa menjadi panutan dimasa depan dengan ilmu-ilmu yang didapat ketika sedang mondok di Pesantren Afaada.

1. **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah kita lakukan, banyak sekali pelajaran yang telah kita ambil tentang bagaimana hidup dengan berpegang teguh dengan ajaran agama islam. Metode dakwah di Pesantren dapat memebntuk kepribadian serta karakter, dengan menggunakan metode pembelajaran kitab kuning, pendidikan formal, serta pendidkan acara rutinan. Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual tentang ajaran agama islam. Pondok Pesantren Afaada menerapkan berbagai metode pengajaran, termasuk metode klasikal, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memahami materi secara mendalam dan beragam. Metode pengajaran di Afaada mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, memberikan santri pemahaman yang komprehensif. Hal ini membantu santri dalam mengembangkan wawasan yang luas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Metode interaktif yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, mendorong partisipasi aktif santri. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain pengetahuan akademik, fokus pada pembentukan karakter dan akhlak menjadi bagian penting dari metode pengajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pondok pesantren untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif, seperti keterbatasan sumber daya, Pondok Pesantren Afaada tetap berupaya mencari solusi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. **Daftar Pustaka**

N. Nursaptin, & Widodo, A. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras Di Madrasah Inklusi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *11*(2).

Dini, J. P. A. U. "Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 7223-7231

Masruuroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka

Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (2018): 42-52

Anonim, ISLAM, PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING. "PENGERTIAN DAKWAH."

Anonim*, Prosiding Seminar Nasinoal Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), Hlm 47

N, Nursaptini & Widodo, A. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras Di Madrasah Inklusi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *11*(2).

Aqiel Said Siradj. Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 236.

https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1095/1/SKRIPSI RUNTUT KURNIA RIZKI 13106296.pdf

**Daftar Responden**

Muhammad Irfanudin, salah satu pengurus di Pondok Pesantren Afaada. Wawancara dilakukan pada Senin, 4 November 2024.

Didik Wibowo S. Ag, salah satu guru dan pengurus di Pondok Pesantren Afaada. Wawancara dilakukan pada Senin, 4 November 2024.

Faishal Muhammad Syarif, salah satu pengurus di Pondok Pesantren Afaada. Wawancara dilakukan pada Selasa, 5 November 2024.

1. J. Dini, P. A. U. "Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 7223-7231. [↑](#footnote-ref-1)
2. Masruuroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka [↑](#footnote-ref-2)
3. Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (2018): 42-52. [↑](#footnote-ref-3)
4. ISLAM, PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING. "PENGERTIAN DAKWAH." [↑](#footnote-ref-4)
5. *Prosiding Seminar Nasinoal Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), Hlm 47 [↑](#footnote-ref-5)
6. Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Bil Hikmah: Upaya Pembentukan Karakter Anak Tuna Laras Di Madrasah Inklusi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *11*(2). [↑](#footnote-ref-6)
7. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1095/1/SKRIPSI RUNTUT KURNIA RIZKI 13106296.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1095/1/SKRIPSI%20RUNTUT%20KURNIA%20RIZKI%2013106296.pdf) [↑](#footnote-ref-7)
8. Said Aqiel Siradj. Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 236. [↑](#footnote-ref-8)